

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Konveksi Viary Store belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Hal ini disebabkan oleh biaya overhead pabrik yang tidak dihitung secara terpisah, melainkan digabungkan dengan biaya bahan baku. Akibatnya, harga pokok produksi yang diperoleh adalah sebesar Rp 4.264.200 atau Rp 53.302 per pcs, yang lebih rendah (*undercosting*) dibandingkan dengan metode harga pokok pesanan sebesar Rp 4.613.680 atau Rp 57.671 per pcs, yang menghasilkan selisih sebesar Rp 349.480. Dengan mengakomodasi seluruh biaya produksi pada harga jual yang tetap sebesar Rp 70.000 per pcs, maka laba aktual yang diterima oleh Konveksi Viary Store hanya sebesar Rp 12.329 per pcs, lebih rendah dibandingkan dengan laba sebesar Rp 16.698 per pcs yang selama ini diyakini oleh pemilik. Oleh karena itu, metode harga pokok pesanan (*job order costing*) terbukti memberikan hasil perhitungan yang lebih akurat, sehingga dapat menjadi dasar yang lebih tepat bagi Konveksi Viary Store dalam menentukan harga jual dan merencanakan keuntungan di masa mendatang.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi UMKM Viary Store

- 1) UMKM Viary Store sebaiknya mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pencatatan ini bertujuan agar tidak ada biaya yang terlewatkan.
- 2) Disarankan agar UMKM Viary Store menerapkan metode harga pokok pesanan untuk mendapatkan perhitungan hpp yang lebih akurat, sehingga dapat meningkatkan laba.
- 3) Untuk mempermudah pemantauan terhadap biaya produksi yang terjadi, UMKM Viary Store sebaiknya membuat kartu harga pokok pesanan sehingga pengeluaran biaya untuk setiap pesanan dapat tersusun dengan baik.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Mencari tinjauan literatur yang lebih update terkait dengan harga pokok produksi, serta menggunakan lebih banyak sumber referensi dan akuntansi biaya untuk memudahkan penelitian.
- 2) Menentukan metode harga pokok produksi yang tepat sesuai dengan karakteristik usaha, proses produksi, serta produk yang dihasilkan.
- 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis terhadap lebih dari satu pesanan atau jenis produk, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai penerapan metode Job Order Costing dalam perhitungan harga pokok produksi.